

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini saya laksanakan di UPTD SMP Negeri 3 Mandrehe yang berlokasi di Kecamatan Mandrehe, Kabupaten Nias Barat, Provinsi Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 17 Maret 2025. Tanggal tersebut dipilih berdasarkan kesepakatan bersama antara saya sebagai peneliti dan pihak sekolah, dengan mempertimbangkan agar kegiatan penelitian ini tidak mengganggu proses pembelajaran yang sedang berjalan. Dalam pelaksanaannya, pihak sekolah juga memberikan dukungan penuh, baik dalam bentuk perizinan, fasilitas ruang kelas, maupun koordinasi dengan wali kelas dan guru Bimbingan Konseling (BK).

Adapun tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan konsep diri peserta didik, khususnya pada siswa kelas VII. Saya memilih fokus pada aspek konsep diri karena saya menyadari bahwa di masa remaja awal, peserta didik cenderung mengalami krisis identitas, pencarian jati diri, serta mudah terpengaruh oleh penilaian dari luar.

Berdasarkan hasil angket awal (pretest) yang saya bagikan kepada siswa kelas VII, saya menemukan bahwa dari total siswa yang mengisi angket, terdapat 30 orang yang menunjukkan tingkat konsep diri yang rendah. Mereka inilah yang kemudian saya jadikan sebagai subjek penelitian.

Setelah mengidentifikasi subjek penelitian, saya membagi mereka ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Masing-masing kelompok mendapatkan perlakuan yang berbeda. Kelompok eksperimen diberikan layanan bimbingan klasikal yang telah saya rancang secara sistematis, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan layanan secara langsung, melainkan tetap mengikuti kegiatan pembelajaran seperti biasa. Tujuan dari pembagian ini adalah agar saya dapat membandingkan secara objektif perubahan atau perkembangan konsep diri yang terjadi pada kedua kelompok setelah layanan diberikan.

Layanan bimbingan klasikal yang saya berikan kepada kelompok eksperimen terdiri dari beberapa pertemuan yang dibagi ke dalam sesi-sesi. Setiap sesi membahas tema yang berhubungan langsung dengan upaya pengembangan konsep diri. Beberapa tema yang saya angkat dalam layanan tersebut antara lain adalah mengenali potensi dan keunikan diri, belajar menerima kelebihan dan kekurangan diri secara positif, meningkatkan rasa percaya diri, serta membentuk pandangan positif terhadap diri sendiri dan orang lain.

Dalam penyampaian materi, saya menggunakan pendekatan klasikal, yaitu layanan diberikan kepada sekelompok siswa sekaligus di dalam ruang kelas. Meskipun disampaikan dalam bentuk klasikal, saya berupaya agar kegiatan ini tidak bersifat satu arah atau hanya berupa ceramah. Sebaliknya, saya menggunakan pendekatan partisipatif yang mengutamakan keaktifan dan keterlibatan siswa. Saya memfasilitasi diskusi kelompok, permainan peran, refleksi diri, bahkan kegiatan menulis jurnal singkat sebagai bagian dari proses layanan. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman, tidak tertekan, dan memiliki ruang untuk mengekspresikan diri dengan lebih bebas.

Suasana layanan juga saya ciptakan sehangat mungkin. Saya ingin peserta didik merasa bahwa layanan ini bukan hanya sekadar formalitas atau penggugur kewajiban, melainkan menjadi ruang yang bisa mereka manfaatkan untuk mengenal dan memahami diri sendiri lebih dalam. Dalam setiap pertemuan, saya membuka sesi dengan ice breaking ringan untuk mencairkan suasana, kemudian dilanjutkan dengan diskusi utama dan diakhiri dengan refleksi bersama. Saya percaya bahwa proses bimbingan yang menyenangkan dan bermakna akan lebih mudah membekas dalam diri peserta didik dan memberikan efek yang lebih kuat terhadap perkembangan konsep dirinya.

Setelah seluruh layanan selesai diberikan, saya kembali membagikan angket yang sama seperti saat pretest kepada seluruh peserta, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Angket ini saya gunakan sebagai alat ukur untuk melihat apakah terjadi perubahan atau tidak terhadap tingkat

konsep diri peserta setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Data yang terkumpul dari hasil posttest kemudian saya analisis secara kuantitatif untuk mengetahui apakah peningkatan tersebut signifikan atau tidak secara statistik.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan skor konsep diri pada peserta didik yang mengikuti layanan bimbingan klasikal. Rata-rata skor posttest mereka lebih tinggi dibandingkan dengan skor pretest. Meskipun secara statistik peningkatan tersebut belum tergolong signifikan, namun secara deskriptif sudah menunjukkan adanya perubahan positif. Dengan kata lain, meskipun secara angka belum melampaui ambang signifikan, namun arah perubahannya menuju ke peningkatan.

Hal ini menurut saya penting untuk dicatat, karena perubahan dalam hal konsep diri tidak selalu bisa langsung terlihat secara drastis dalam waktu yang singkat. Proses pembentukan konsep diri adalah proses yang bertahap dan sering kali memerlukan waktu yang panjang serta pendekatan yang mendalam dan berkelanjutan. Maka dari itu, peningkatan yang terlihat dalam penelitian ini tetap saya anggap sebagai langkah awal yang baik dan menjadi sinyal bahwa layanan bimbingan klasikal dapat dijadikan sebagai salah satu strategi untuk membantu peserta didik membangun citra diri yang lebih positif.

Saya juga menyadari bahwa efektivitas layanan sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti kesiapan peserta didik, keterlibatan emosional mereka, cara penyampaian materi, serta suasana kelas saat layanan diberikan. Dengan mempertimbangkan semua itu, saya berkesimpulan bahwa layanan bimbingan klasikal memang memiliki potensi besar untuk meningkatkan konsep diri peserta didik, dan ke depannya perlu dilakukan penguatan pada aspek metode, waktu pelaksanaan, dan pendekatan agar hasilnya bisa lebih maksimal dan signifikan secara statistik.

4.2 Uji Prasyarat

Pada bagian ini, saya melakukan uji prasyarat terlebih dahulu sebelum masuk ke analisis data utama. Uji prasyarat ini saya lakukan untuk memastikan bahwa data yang saya kumpulkan layak untuk dianalisis

menggunakan teknik statistik yang saya pilih, yaitu uji-t dan regresi. Adapun uji prasyarat yang saya lakukan meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linearitas.

4.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas ini saya lakukan untuk mengetahui apakah data hasil pretest dan posttest dari peserta didik yang saya teliti memiliki sebaran atau distribusi yang normal. Kenapa ini penting? Karena kalau datanya tidak berdistribusi normal, maka uji statistik parametris seperti uji-t tidak akan valid untuk digunakan.

Hasil uji normalitas saya sajikan dalam Tabel 4.1. Berdasarkan output yang saya dapat dari SPSS, nilai signifikansi dari uji Shapiro-Wilk untuk data pretest dan posttest, baik pada kelompok eksperimen maupun kontrol, semuanya lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data saya berdistribusi normal. Dengan hasil ini, saya merasa yakin untuk melanjutkan ke tahap analisis berikutnya menggunakan uji parametris.

Tabel 4.1
Uji Normalitas Variabel

	X	Kolmogorov-Smirnov ^a		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df Sig.
Y	57	,216	12	,127	,870	12 ,065
	65	,156	11	,200*	,965	11 ,830

Berdasarkan data pada tabel 4.1 di atas diperoleh hasil uji normalitas data penelitian, saya melihat bahwa nilai signifikansi pada kolom Shapiro-Wilk untuk masing-masing kelompok menunjukkan angka yang semuanya lebih besar dari 0,05. Ini berarti data dari penelitian ini bisa dikatakan berdistribusi normal. Saya merasa ini penting karena uji normalitas adalah salah satu syarat supaya data saya bisa dianalisis lebih lanjut menggunakan uji statistic parametris, seperti uji tatauregresi. Dengan hasil ini, saya jadi

yakin bahwa data yang saya kumpulkan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

4.2.2 Uji Homogenitas Data

Setelah uji normalitas, saya juga melakukan uji homogenitas untuk melihat apakah varians dari dua kelompok data saya (kelompok eksperimen dan kontrol) itu sama atau tidak. Ini penting karena jika varians kedua kelompok tidak sama, maka hasil uji-t bisa menjadi bias.

Tabel 4.2
Test of Homogeneity of Variance

Tests of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,312	1	21	,582
,171	1	21	,684
,171	1	18,974	,684
,281	1	21	,601

Berdasarkan hasil yang ditampilkan pada Tabel 4.2, terlihat bahwa nilai signifikansi (Sig.) dari uji Levene berada di angka 0,582; 0,684; dan 0,601. Karena seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat saya simpulkan bahwa data dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki varians yang sama atau bersifat homogen. Ini penting, karena uji homogenitas ini menunjukkan bahwa kedua kelompok berada dalam kondisi yang setara, sehingga perbandingan hasilnya bisa dikatakan adil dan tidak bias. Dengan hasil ini, saya merasa cukup yakin untuk melanjutkan ke tahap analisis selanjutnya menggunakan uji-t.

4.2.3 Uji Linearitas

Terakhir, saya melakukan uji linearitas untuk memastikan bahwa hubungan antara variabel bebas (layanan BK klasikal) dan variabel terikat (konsep diri) bersifat linear. Ini saya lakukan karena dalam analisis regresi, hubungan linear antara variabel merupakan salah satu asumsi dasar yang harus dipenuhi.

Tabel 4. 3
ANOVA Table

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
y * x	Between Groups	(Combined)	5448,330	8	681,041	11,640	,000
		Linearity	4593,061	1	4593,061	78,505	,000
		Deviation from Linearity	855,269	7	122,181	2,088	,091
	Within Groups		1228,636	21	58,506		
	Total		6676,967	29			

Berdasarkan data pada Tabel 4.3, terlihat bahwa nilai signifikansi pada baris *Deviation from Linearity* adalah sebesar 0,091, yang berarti lebih besar dari 0,05. Dari hasil ini saya menyimpulkan bahwa antara variabel layanan BK klasikal dan konsep diri peserta didik memiliki hubungan yang linear. Artinya, hubungan antara kedua variabel ini berjalan secara searah dan konsisten, jadi semakin baik layanan BK klasikal yang diberikan, maka kemungkinan konsep diri siswa juga ikut meningkat. Dengan kata lain, data saya sudah memenuhi syarat linearitas, sehingga bisa dilanjutkan ke analisis statistik berikutnya tanpa masalah.

4.3 Deskriptif Konsep Diri Peserta Layanan Sebelum dan Sesudah diberi Layanan BK Klasikal

4.3.1 Temuan

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang saya lakukan melalui angket konsep diri, diperoleh gambaran mengenai kondisi peserta didik sebelum dan sesudah diberikan layanan BK klasikal. Dari data yang telah saya tabulasikan, terlihat bahwa terjadi perubahan skor konsep diri pada sebagian besar peserta didik setelah mereka mengikuti layanan bimbingan klasikal.

Sebelum diberikan layanan, skor konsep diri siswa rata-rata masih tergolong rendah. Namun setelah mereka mengikuti beberapa sesi layanan BK klasikal yang disusun secara terstruktur dan sesuai kebutuhan siswa, terlihat adanya peningkatan skor yang cukup berarti. Rata-rata skor konsep diri mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa layanan BK klasikal

memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan penerimaan diri peserta didik.

Dengan kata lain, meskipun belum semuanya menunjukkan perubahan yang sangat signifikan, tapi secara umum hasil ini memperlihatkan bahwa peserta didik mulai lebih mengenal diri sendiri, merasa lebih percaya diri, dan memiliki pandangan yang lebih positif terhadap dirinya. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari layanan BK klasikal, yaitu membantu siswa memahami, menerima, dan mengembangkan konsep dirinya secara sehat dan realistis.

Tabel 4.4
Deskriptif Konsep Diri Peserta Layanan Sebelum dan Sesudah diberi
Layanan BK Klasikal
N = 30 Skor Ideal 150

No Res.	SEBELUM (Pre Tes)				SESUDAH (Post Tes)				Hasil Layanan Naik
	Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				Diberikan Layanan Bimbingan Kelompok dengan Materi Kemandirian				
	Skor	%	Penilaian		Skor	%	Penilaian		
1	25	16,6	2	Tidak Baik	53	35,3	4	Baik	18,7
2	27	18	2	Tidak Baik	56	37,3	4	Baik	19,3
3	25	16,6	2	Tidak Baik	59	39,3	4	Baik	22,7
4	20	13,3	3	Tidak Baik	47	31,3	5	Sangat Baik	18
5	26	17,3	3	Tidak Baik	54	36	4	Baik	18,7
6	23	15,3	2	Tidak Baik	58	38,6	4	Baik	23,3
7	20	13,3	3	Tidak Baik	50	33,3	4	Baik	20
8	21	14	3	Tidak Baik	54	36	4	Baik	22
9	20	13,3	2	Tidak Baik	61	40,6	4	Baik	27,3
10	21	14	3	Tidak Baik	49	32,6	4	Baik	18,6
11	22	14,6	3	Tidak Baik	58	38,6	5	Sangat Baik	24
12	21	14	2	Tidak Baik	61	40,6	5	Sangat Baik	26,6
13	20	13,6	2	Tidak Baik	58	38,6	4	Baik	25
14	23	1533	2	Tidak Baik	61	40,6	5	Sangat Baik	25,3

15	24	16	2	Tidak Baik	55	36,6	4	Baik	20,6
16	25	16,6	2	Tidak Baik	64	42,6	5	Sangat Baik	26
17	26	17,3	2	Tidak Baik	62	41,3	5	Sangat Baik	24
18	21	14	2	Tidak Baik	58	38,6	5	Sangat Baik	24,6
19	20	13,3	2	Tidak Baik	77	51,3	5	Sangat Baik	38
20	25	16,6	2	Tidak Baik	61	40,6	4	Baik	24
21	27	18	2	Tidak Baik	63	42	4	Baik	24
22	26	17,3	3	Tidak Baik	71	47,3	5	Sangat Baik	30
23	21	14	2	Tidak Baik	76	50,6	4	Baik	36,6
24	23	15,3	1	Kurang Baik	75	50	4	Baik	34,7
25	21	14	1	Kurang Baik	69	46	4	Baik	32
26	22	14,6	1	Kurang Baik	77	51,3	4	Baik	36,7
27	23	15,3	1	Kurang Baik	93	62	5	Sangat Baik	46,7
28	27	18	1	Kurang Baik	88	58,6	4	Baik	40,6
29	20	13,3	1	Kurang Baik	81	54	4	Baik	40,7
30	21	14	1	Kurang Baik	83	55,3	4	Baik	41,3
Jumlah	686	15,24	1	Sangat tidak baik	1932	42,93	4	Baik	41,53
Rata-rata	22,87				64,4				

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada skor konsep diri peserta didik setelah mereka mengikuti layanan BK klasikal. Rata-rata skor pretest peserta adalah 22,87, sedangkan skor posttest meningkat menjadi 64,4. Kenaikan skor ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah membantu peserta didik dalam memahami dan menerima dirinya secara lebih positif.

Dari segi jumlah keseluruhan skor, total nilai pretest sebesar 686 meningkat menjadi 1932 pada saat posttest. Bila dibandingkan dengan skor ideal seluruh peserta (yaitu $150 \times 30 = 4500$), maka persentase skor pretest adalah 15,24%, dan posttest meningkat menjadi 42,93%. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa terjadi kenaikan sebesar 27,69% secara persentase, atau setara dengan kenaikan skor rata-rata sebesar 41,53 poin.

Peningkatan ini menjadi bukti bahwa layanan BK klasikal yang dilaksanakan secara terstruktur mampu memberikan dampak positif terhadap perkembangan konsep diri siswa. Meskipun belum mencapai kategori "sangat baik", namun perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa peserta mulai lebih memahami potensi dirinya, lebih percaya diri, serta memiliki pandangan yang lebih positif terhadap diri mereka sendiri.

4.3.2 Pembahasan

Dari hasil temuan di atas, dapat saya simpulkan bahwa layanan BK klasikal memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan konsep diri peserta didik. Peningkatan yang terjadi bukan hanya terlihat dari nilai rata-rata yang naik secara signifikan, tetapi juga dari perubahan kategori penilaian yang awalnya berada pada tingkat "tidak baik" menjadi "baik".

Layanan BK klasikal yang diberikan secara terstruktur dan sesuai kebutuhan peserta didik ternyata mampu membantu siswa lebih mengenal diri sendiri, menerima kekurangan, dan mulai menghargai potensi yang mereka miliki. Hal ini sejalan dengan tujuan utama layanan BK, yaitu membantu peserta didik dalam memahami dirinya secara menyeluruh, baik secara emosional, sosial, maupun akademik.

Peningkatan skor rata-rata sebesar 41,53 poin, serta peningkatan persentase dari 15,24% menjadi 42,93%, menunjukkan bahwa peserta didik mendapatkan manfaat nyata dari layanan ini. Meskipun belum mencapai kategori "sangat baik", tetapi perubahan yang terjadi sudah cukup berarti, terutama bagi peserta didik yang awalnya merasa tidak percaya diri atau memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri.

Saya melihat bahwa keberhasilan layanan ini tidak hanya berasal dari materi yang disampaikan, tetapi juga dari pendekatan yang digunakan dalam proses bimbingan. Pendekatan klasikal yang dilaksanakan secara komunikatif dan partisipatif membuat peserta lebih nyaman, merasa dihargai, dan berani mengungkapkan pandangan pribadinya.

Dengan adanya peningkatan ini, bisa dikatakan bahwa layanan BK klasikal memiliki potensi besar dalam mendukung perkembangan konsep diri peserta didik. Namun demikian, efektivitasnya juga sangat bergantung pada kualitas pelaksanaan, keterlibatan peserta, serta konsistensi dari guru BK dalam memberikan layanan secara berkelanjutan.

4.4 Besaran Efektivitas Layanan BK Klasikal terhadap Konsep Diri

4.4.1 Hasil Penelitian

a. Besaran efektivitas layanan BK klasikal terhadap konsep diri peserta didik.

Hasil temuan penelitian mengenai efektivitas layanan BK klasikal dengan materi konsep diri dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini. Tingkat efektivitas layanan BK klasikal (X) terhadap konsep diri (Y) peserta didik ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Model Summary
Besaran Pengaruh Variabel X, Terhadap Variabel Y

Model Summary			
Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,894	,890	5,03111

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4.5 (Model Summary), diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,894 menunjukkan bahwa tingkat **efektivitas** layanan BK klasikal terhadap peningkatan konsep diri peserta didik mencapai 89,4%. Artinya, sebesar 89,4% variasi peningkatan konsep diri peserta didik dapat dijelaskan oleh layanan BK klasikal, sedangkan sisanya, yaitu 10,6%, dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian ini.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,890 juga memperkuat bahwa efektivitas layanan BK klasikal tetap konsisten meskipun disesuaikan dengan jumlah sampel dan prediktor dalam model, dan angka ini tetap berada pada kategori efektivitas yang tinggi.

Hasil ini membuktikan bahwa layanan BK klasikal **sangat efektif** dalam meningkatkan konsep diri peserta didik, mencakup aspek rasa percaya diri, penerimaan diri, serta kesadaran akan potensi diri.

Tabel 4.6

Hasil Uji Efektivitas Layanan BK Klasikal terhadap Konsep Diri

Tabel

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5968,227	1	5968,227	235,785	,000 ^b
	Residual	708,739	28	25,312		
	Total	6676,967	29			
a. Dependent Variable: VAR00001						
b. Predictors: (Constant), VAR00002						

Hasil uji ANOVA (Uji F) dilakukan untuk menguji tingkat efektivitas layanan BK klasikal terhadap peningkatan konsep diri peserta didik. Nilai F hitung sebesar **235,785** lebih besar daripada F tabel (3,422), dengan signifikansi sebesar **0,000** ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini signifikan secara statistik.

Dengan kata lain, layanan BK klasikal **terbukti efektif** dalam meningkatkan konsep diri peserta didik. Efektivitas ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang sangat kecil ($< 0,05$) dan nilai F hitung yang jauh lebih besar daripada F tabel, sehingga layanan yang diberikan mampu meningkatkan konsep diri secara nyata.

4.5 Uji T

Uji T bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya keefektifan parsial atau tersendiri terhadap variabel X dan variabel terikat Y.